

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian pendidikan di atas tersirat bahwa suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang aman, damai, dan sejahtera, diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kualitas pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, yang sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu pelajaran fisika di berbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan dan diperhatikan. Keberhasilan pengajaran fisika tidak terlepas dari kualitas guru sebagai tenaga pengajar fisika, akan tetapi dalam mengajarkan pelajaran fisika guru banyak mengalami kesulitan, diantaranya karena minat belajar siswa yang kurang, menyebabkan hasil belajar fisika cenderung masih rendah.

Melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti SMA Negeri 8 Medan dengan melakukan pembagian angket kepada beberapa siswa dan hasil wawancara dengan guru fisika kelas X, terlihat bahwa banyak siswa beranggapan pelajaran fisika itu sulit sehingga siswa kurang berminat belajar fisika. Menurut guru yang diwawancarai Ibu Ruth Ginting S.Pd mengatakan bahwa minat siswa dalam pelajaran fisika masih rendah karena siswa beranggapan bahwa Fisika itu sulit untuk dimengerti/dipahami sebab terlalu banyak rumus yang harus dihafal dan simbol-simbol yang tidak dimengerti siswa sehingga siswa kurang berminat

belajar Fisika ,hal ini terlihat dari nilai rata-rata seluruh siswa kelas X disekolah itu hanya 65. . Beliau juga mengatakan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan adalah konvensional atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pelajaran 2012/2013, Selama pembelajaran yang dilakukan, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Peneliti juga memperhatikan bahwa tidak adanya kerjasama yang baik antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran.

Dari pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran Fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Di sini penulis menawarkan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya.

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Rusman 2006:239).

Salah satu tipe model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam tim adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. "keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama, (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, model pembelajaran ini disertai dengan media peta konsep guna memudahkan siswa mempelajari dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari. Peta konsep merupakan suatu cara untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Peta konsep dapat digunakan guru untuk menolong siswa mempelajari cara belajar dan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa agar belajar bermakna dapat berlangsung.

Model pembelajaran TAI sudah pernah diteliti oleh Maria Yolanda (2010). Peneliti ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi Cahaya, ternyata memperoleh skor rata-rata *pre-test* 50,31 kemudian diterapkan model pembelajaran TAI dan memperoleh nilai rata-rata 82,19. Untuk kelas kontrol dengan skor rata-rata *pre-test* 46,25 setelah penerapan model pembelajaran konvensional diperoleh skor *post-test* 74,44. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat kelemahan. Dari hasil penelitian sebelumnya ini dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, namun penelitian ini memiliki kelemahan dalam hal mempersiapkan media dan alat-alat peraga yang digunakan serta pengalokasian waktu yang kurang efisien. Untuk mengatasi kelemahan di atas penulis menawarkan salah satu

upaya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran model TAI yang disertai dengan penggunaan peta konsep sebagai media pembelajaran, sehingga dengan bantuan peta konsep siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis. Selain itu, peneliti akan memberikan LKS yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pengalokasian waktu seefisien mungkin sehingga nantinya diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan Latar Belakang diatas , peneliti terdorong ingin mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Team Asisted Individualization* (TAI) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan T.P 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah
- 2) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
- 3) Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika sehingga siswa merasa sulit
- 4) Kurangnya kerjasama yang baik antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai dalam mata pelajaran Fisika
- 5) Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
- 6) Kurangnya penggunaan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization*(TAI) berbantuan peta konsep

2. Subjek Penelitian siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Materi pokok adalah Listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Asisted Individualization (TAI) Berbantuan Peta Konsep Pada Materi pokok Listrik Dinamisi dikelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan Tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan peta konsep pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013?
4. Bagaimanakah pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Asisted Individualization (TAI) berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan T.P 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Asisted Individualization (TAI) berbantuan peta konsep pada materi pokok Listrik Dinamisi dikelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan peta konsep pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 8 Medan T.P. 2012/2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan T.P 2012 /2013.

1.6 Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan peta konsep pada materi pokok Listrik dinamis di SMA Negeri 8 Medan T.P.20 12/2013.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.

1.7 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran model *kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)*, yaitu model yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. "keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama, (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya

- 2 Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disertai juga dengan metode ceramah ,karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan murid dalam proses pembelajaran.
- 3 Peta konsep adalah merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran.
- 4 Hasil belajar merupakan penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam belajar.